

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kerapatan tanaman berpengaruh terhadap produksi biomassa sorgum, namun tidak mempengaruhi hasil ubikayu pada sistem tumpangsari sorgum dengan ubikayu. Tingkat kerapatan tanaman yang tinggi (empat tanaman per lubang) mampu meningkatkan produksi biomassa sorgum per satuan luas yaitu sebesar 77,36 kg/petak, walaupun produksi biomassa per tanaman mengalami penurunan.
2. Varietas tanaman berpengaruh terhadap produksi biomassa sorgum, namun tidak mempengaruhi hasil ubikayu pada sistem tumpangsari sorgum dengan ubikayu. Varietas Keller mampu menghasilkan biomassa sorgum tertinggi dibandingkan dengan Varietas Numbu dan Wray pada saat berbunga maupun pada saat panen.
3. Pengaruh interaksi antara kerapatan dan varietas tanaman mempengaruhi produksi biomassa sorgum per tanaman. Kerapatan satu tanaman per lubang dengan Varietas Keller mampu memproduksi biomassa sorgum terbaik pada saat sorgum berumur 9 mst yaitu dengan nilai 392,33 g/tanaman.

4. Produksi biomassa tanaman sorgum berkorelasi positif terhadap komponen pertumbuhan dan hasil yang meliputi tinggi tanaman, tingkat kehijauan daun, dan panjang malai baik pada umur 9 mst dan 15 mst.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan untuk memanfaatkan sistem budidaya tumpangsari sorgum dengan ubikayu secara baik, karena selain hasil produksi ubikayu pada sistem tumpangsari tidak berbeda dengan sistem monokultur, terdapat penambahan hasil produksi dari tanaman sela yaitu sorgum.